BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi akuntan publik adalah sebuah profesi kepercayaan publik. Profesi akuntan masyarakat bertanggung jawab untuk meningkatkannya tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, jadi masyarakat memperoleh informasi keuangan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan (Tina 2022). Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan yang mampu dilakukan oleh seorang akuntan publik menemukan bukti apabila terjadi pelanggaran atau penyimpangan dalam penyajian laporan perusahaan membiayai dan berani melaporkan kesalahan tersebut (Asrilia et al., 2022). Laporan keuangan erat kaitannya dengan audit terkait dengan kualitas audit. Hal ini dikarenakan laporan keuangan telah melalui proses audit oleh seorang akuntan publik, kebenarannya akan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan yang belum atau belum melalui proses audit.

UNMAS DENPASAR

Pelanggaran atau penyimpangan dalam penyajian laporan perusahaan membiayai dan berani melaporkan kesalahan tersebut (Asrilia et al., 2022). Laporan keuangan erat kaitannya dengan audit terkait dengan kualitas audit. Hal ini dikarenakan laporan keuangan telah melalui proses audit oleh seorang akuntan publik, kebenarannya akan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan yang belum atau belum melalui proses audit.

Kualitas audit dapat mempengaruhi laporan audit, karena kualitas audit sangat penting untuk menjamin keakuratan pemeriksaan laporan keuangan. Kualitas audit yang dibuat oleh seorang auditor juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit yaitu pengaruh etika auditor. Etika auditor merupakan aturan yang mengikat secara moral hubungan antar manusia satu dengan yang lain, yang dapat dituangkan dalam aturan, yang disusun dalam kode etik suatu profesi, dalam hal ini adalah aturan dalam etika auditor yaitu perilaku yang mengatur hubungan auditor dengan klien, auditor dengan rekan deprofesi, auditor dengan masyarakat dan terutama dengan dirinya sendiri (Kadek et al. 2023).

Secara umum etika merupakan suatu prinsip dasar moral dan perilaku yang menjadi landasan atau acuan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dinilai dan dipandang oleh masyarakat sebagai tindakan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan bagi seseorang termasuk dalam meningkatkan kualitas audit. Setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan ikatan akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan (Kadek et al. 2023).

Independensi merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap auditor melaksanakan tugasnya (Syahrir 2022). Auditor independen akan melakukannya melakukan pemeriksaan secara obyektif, sehingga akan meningkatkan kualitas audit melakukannya. Tanpa independensi, auditor tidak ada artinya. Independensi merupakan bentuk jaminan dari auditor mengenai objektivitas hasil pekerjaan yang dilakukan. Seorang auditor mesti bersikap yang independen dan mematuhi kode etik yang sudah ditetapkan demi

mendapatkan kualitas audit yang baik. Menurut penelitian Pratiwi dkk. (2020) independensi adalah suatu sikap atau perilaku seseorang dalam bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuannya hanya berdasarkan bukti yang ada. Seorang auditor harus konsisten dalam mengaudit agar dapat menghasilkan laporang audit yang berkualitas. Auditor harus memiliki sikap netral dan memegang teguh etika auditor yang ditetapkan serta menghindari konflik kepentingan pribadi dalam merencanakan, menjalankan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukan. Jika independensi dari seorang auditor terganggu maka dapat mempengaruhi kualitas dari hasil yang telah diaudit. Menurut Penelitian Sasmita (2022), Keiko (2022), Puspita (2023), Syaiful (2022), Elyasinta (2022), menyatakan bahwa variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian hasil Diana (2022), Yayang (202) dan Wokas (2022) menyatakan bahwa variabel independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Integritas merupakan sikap seseorang yang dilandasi oleh prinsip, nilai dan kemampuan yang mencakup kejujuran yang mendasari kepercayaan masyarakat (Muliarta, 2018). Integritas mewajibkan serta mengharuskan setiap anggota untuk bersikap jujur dan terus terang tanpa harus merahasiakan dalam menerima layanan (Arianti et al., 2014). Layanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas bisa menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tapi jangan dapat menerima penipuan atau pengingkaran prinsip (Sukrisno, 2015). Integritas adalah tentang keseluruhan nilai kejujuran, keseimbangan, dedikasi, kredibilitas dan berbagai hal pengabdian diri nilai-nilai kemanusiaan

UNMAS DENPASAR

dalam hidup (Prihartini et al., 2015). Auditor harus mempunyai integritas diri yang tinggi agar dapat berlaku jujur dan sesuai etika. Auditor akan menghasilkan audit yang berkualitas atau kualitas audit yang maksimal dan tidak akan terpengaruh oleh situasi dan kondisi yang dimana menyudutkan auditor terhadap klien jika ia mempunyai integritas tinggi. Menurut penelitian Sasmita (2022), Syaiful (2022), Elyasinta (2022), Sunarsih (2022) dan Nella (2023) menyatakan bahwa variabel integritas berpengaruh posisitf terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian Wahzuni (2022) menyatakan bahwa variabel integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kompetensi profesionalisme merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh seorang auditor dimana hal ini akan berdampak kepada sikap serta keteguhan didalam menjalankan profesi sebagai auditor independen. Menurut Darmawan (2017) kompetensi adalah kemampuan melakukan suatu pekerjaan atau tugas berdasarkan pengetahuan dan keterampilan serta memiliki sikap kerja untuk menunjang semua pekerjaan tersebut, dan perilaku profesionalisme adalah cerminan dari sikap profesionalisme, begitupun sebaliknya sikap profesionalisme merupakan gambaran dari perilaku profesional (Ummah, 2019). Ini ada hubungannya dengan pengalaman dan keterampilan auditor yang memadai di bidang audit dan akuntansi. (Hari and Kusuma 2024) Kompetensi berkaitan dengan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang mempunyai pengetahuan, pelatihan keterampilan, dan pengalaman yang cukup untuk dapat berhasil melaksanakan pekerjaan audit. Dalam melakukan audit, auditor dituntut harus mempunyai pengetahuan yang

UNMAS DENPASAR

sesuai, memiliki kepribadian yang baik, dan mempunyai keahlian khusus dibidangnya (Adolph 2016). Saat menjalankan peran audit, mereka memiliki tanggung jawab untuk melakukannya membuat rencana dan melakukan audit untuk mendapatkan keyakinan yang kuat mengenai laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, untuk memperkuat perannya dianggap penting, dan auditor harus memiliki kompetensi profesionalisme. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk professional dalam tugasnya, auditor yang memiliki kompetensi profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusinya yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Menurut penelitian Sasmita (2022), Keiko (2022), Puspita (2023), Nasrun (2023), dan Diah (2024) menyatakan bahwa variabel kompetensi profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian Yayang (2024), Elyasinta (2022) variabel kompetensi profesionalisme berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kualitas audit juga tidak terlepas dari objektivitas pihak yang melakukan pemeriksaan. Proses audit yang transparan harus dilakukan tanpa pengaruh pihak ketiga, agar hasilnya tidak bias. Objektivitas adalah pedoman, prinsip dan kualitas, yang berpengaruh terhadap kinerja auditor. Konsep objektivitas ini mengharuskan dan atau mewajibkan seorang auditor untuk bertindak jujur secara intelektual, tidak memihak dan tidak ikut terlibat dalam konflik kepentingan dalam (Wardhani & Satyawan, 2021). Tindakan yang adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau keinginan orang lain demi keuntungan pribadi dapat membantu mempertahankan objektivitasnya (Haryadi 2023). Auditor lebih objektif yang berarti berkualitas audit atau kinerja yang lebih

baik, sebaliknya jika objektivitas seorang auditor rendah atau kurang maka kinerja auditor juga akan turut rendah atau buruk (Laksita dan Sukirno 2019). Menurut penelitian Yayang (2024), Denny (2022), Nella (2023), Risa (2023), variabel objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian Keiko (2022), Sunarsih (2022), Yayuk (2022) yang menyatakan bahwa variabel objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor salah satunya adalah *fee* audit. *Fee* audit mengacu pada biaya yang diterima oleh akuntan publik untuk melakukan audit atas serangkaian laporan keuangan tertentu. Menurut Sukrisno Agoes (2012:46) dalam (Rachmayani 2015) *fee* audit adalah bentuk remunerasi yang diberikan auditor kepada klien, dan besarnya iuran anggota bervariasi tergantung pada risiko penugasan, kompleksitas layanan yang diberikan, tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk melaksanakan jasa tersebut, dan auditor yang menerima *fee* yang lebih tinggi akan merencanakan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan *fee* audit yang lebih kecil. Besarnya *fee* audit ditentukan dan diatur dalam kontrak yang telah disepakati antara auditor dan perusahaan, dengan mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan dalam proses audit, jasa yang diberikan kapan prosedur audit berlangsung dan berapa banyak staf yang dibutuhkan selama proses audit. *Fee* audit terutama ditentukan sebelum proses audit dimulai. Menurut penelitian Diah (2024), Denny (2022), Sunarsih (2022), Risa (2023) dan Desy (2023) menyatakan bahwa variabel *Fee* audit berpengaruh positif terhada kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian

UNMAS DENPASAR

Windyastuti (2022), Fauzihardani (2022) dan Nelvirita (2022) yang menunjukan bahwa *Fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Maraknya kasus terkait buruknya kualitas audit menarik perhatian karena itu termasuk keterlibatan akuntan publik. Salah satu kasus yang terjadi yaitu kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk yaitu akuntan publik (AP) Kasner Sirumapea dan kantor akuntan publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan terlibat dalam kasus pelanggaran yang terjadi yaitu inkonsistensi laporan keuangan yang disusun oleh KAP dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jadi karena tindakan PT Garuda Indonesia Tbk diberikan sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu sanksi administrative berupa denda sebesar Rp. 100 juta secara kolektif. Sanksi juga diberikan kepada KAP dan auditor yang mengaudit laporan keuangan dikenakan sanksi penangguhan izin selama 12 bulan untuk AP Kasner Sirumapea karena telah melakukan pelanggaran yang mempengaruhi opini laporan auditor mandiri (Rodríguez, 2019).

Kasus serupa juga terjadi pada PT Waskita Karya (Persero) yang melibatkan KAP Crowe Indonesia. Kasus ini bermula ketika OJK menemukan dugaan manipulasi laporan keuangan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) tahun 2021 dan pada tahun 2022 yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menutupi kerugian perusahaan. Ada dugaan manipulasi yang dilakukan terhadap laporan keuangan, agar KAP Crowe Indonesia kembali terseret ke dalam masalah. KAP yang dimaksud adalah auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) selama 2 periode ini. Kasus ini menyeret KAP Crowe Indonesia karena tidak

mengungkapkan informasi material terkait transaksi afiliasi dalam laporannya tahun 2021 dan 2022 menjadi milik PT Waskita Karya (Persero) Tbk, (WSKT) yang sebelumnya telah diaudit (Putri et al. 2024).

Kasus terbaru di Bali terjadi di Balihai Resort and Spa yang melibatkan KAP K. Gunarsa dan I.B Djagera, sehingga menghasilkan Menteri Keuangan (Menkeu) membekukan izin akuntan publik Drs. Ketut Gunarsa sebagai wakil ketua dari kantor akuntan publik K. Gunarsa dan I.B Djagera selama enam bulan. Pembekuan izin akuntan publik Drs. Ketut Gunarsa sebagaimana tertuang dalam keputusan nomor 325/KM.1/2007 mulai berlaku pada tanggal 23 Mei 2007. Selama izin dibekukan, AP tidak diizinkan untuk memberikan jasa pengesahan termasuk audit umum, *review,* audit kinerja serta audit khusus (Detik Finance,2007). Pembekuan diberikan karena Akuntan publik tersebut melanggar Standar Akuntansi Publik (SPAP) dalam pelaksanaan laporan keuangan Balihai Resort Spa yang berpotensi memberikan pengaruh signifikan terhadap Laporan Auditor Independen (Putri et al. 2024).

Pengaruh independensi auditor, integritas auditor, kompetensi profesionalisme auditor, objektivitas auditor dan *fee* audit terhadap kualitas audit telah menjadi fokus penelitian dalam bidang akuntansi dan audit. Namun, penelitian yang mengintegrasikan semua variabel tersebut secara bersama-sama dan melihatnya dari sudut pandang praktisi lapangan seperti kantor akuntan publik (KAP) di Bali, masih cukup terbatas. Kantor akuntan publik (KAP) di Bali, merupakan kantor akuntan publik yang memberikan layanan audit di Indonesia. Sebagai pemain utama dalam industri audit,

UNMAS DENPASAR

mereka memiliki peran yang signifikan dalam memastikan integritas dan kualitas laporan keuangan klien mereka. Untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang telah diaudit, akuntan Publik harus menunjukkan kualitas audit yang berkualitas. Meski itu satu orang auditor wajib memberikan hasil audit yang berkualitas, namun kewajiban ini tidak semuanya dipenuhi oleh auditor, sejumlah masyarakat sudah kehilangan kepercayaan terhadap kinerjanya auditor karena keterlibatan akuntan publik di dalamnya. Oleh karena itu, memahami bagaimana faktor-faktor seperti independensi, integritas, kompetensi profesionalisme, objektivitas dan *fee* audit berinteraksi di lingkungan kerja mereka dapat memberikan wawasan yang berharga tentang praktik audit yang efektif.

Berdasarkan uraian diatas masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul **Pengaruh Independensi Auditor, Integritas Auditor, Kompetensi Profesionalisme Auditor, Objektivitas Auditor dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali.**

1.2 Rumusan Masalah

UNMAS DENPASAR

1) Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Bali?
2) Apakah integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Bali?
3) Apakah kompetensi profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Bali?

4) Apakah objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Bali?
5) Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Bali.
2) Untuk mengetahui pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Bali.
3) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Bali.
4) Untuk mengetahui pengaruh objektivitas auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Bali.
5) Untuk mengetahui pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada KAP di Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1). Manfaat Teoritis

a) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dan dapat membantu peneliti dalam menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh independensi auditor, integritas auditor, kompetensi profesionalisme auditor, objektivitas auditor dan *fee* audit terhadap kualitas audit.

UNMAS DENPASAR

b) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian lain serta dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Lembaga Atau Instansi Lain,

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan mengenai pengaruh independensi auditor, integritas auditor, kompetensi profesionalisme auditor, objektivitas auditor dan *fee* audit, kemudian hasilnya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun strategi dan menyusun kebijakan pemimpin untuk meningkatkan kualitas audit

b) Bagi Akademis

Penelitian ini juga dapat di jadikan sebagai bahan referensi guna meningkatkan wawasan pengetahuan dan juga menciptakan peningkatan kemampuan dan pemahaman mengenai faktor - faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi *(Attribution Theory)*

Teori atribusi Luthans (2005:182) merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan bagaimana kita menentukan alasan dan motif terkait perilaku seseorang. Teori ini merujuk pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan oleh faktor internal dan eksternal (Kadek et al. 2023). Dalam hidupnya, seseorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi disekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial yang disebut dengan *disposituonal attributions* dan *situational attributions* (Luthans 2005). *Disposituonal attributions* atau penyebab internal yang mengacu pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang seperti kepribadian, persepsi diri, kemampuan, motivasi. Sedangkan *situational attributions* atau penyebab eksternal yang mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perilaku, seperti kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat. Dengan kata lain, setiap tindakan atau ide yang akan dilakukan oleh seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal individu (Ferdiansyah 2016). Perilaku seseorang berkaitan dengan sikap atau sifat pribadinya, artinya dengan mengamati perilaku, bahkan dalam keadaan tertentu, seseorang dapat

UNMAS DENPASAR

dengan aman mempelajari sikap atau sifat seseorang dan memprediksi perilakunya (Sarwono, 1998).

Teori atribusi menjelaskan tentang memahami reaksi seseorang terhadap kejadian disekitarnya, dengan mencari tahu alasan mereka atas peristiwa yang mereka alami. Teori atribusi menjelaskan bahwa ada perilaku yang berkaitan dengan sikap dan karakteristik individu, sehingga dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Terkait dengan hal tersebut, Heider mengungkapkan bahwa orang dapat membuat dua atribusi di dalam (internal) atau dari luar (eksternal). Inferensi tentang pola pikir, sikap, atau karakter seseorang dikenal sebagai atribusi internal. Sebaliknya, atribusi eksternal didefinisikan sebagai kesimpulan seseorang mengenai keadaan di mana mereka berada (Fachrunnisa and Ramadhani 2024).

Teori atribusi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan melakukan studi empiris untuk mengetahui determinan kualitas audit yang dihasilkan dengan mempertimbangkan karakteristik auditor. Karakteristik independensi dimana seorang auditor bersifat independen dan tidak memihak kepada kepentingan siapapun, integritas tinggi membangun kepercayaan serta memberikan dasar penyusunan audit berkualitas, kompetensi profesionalisme dibutuhkan dalam menghadapi situasi yang membutuhkan keahlian profesional, pentingnya menanamkan sikap objektivitas dalam mempertahankan sikap mental yang harus dijaga ketika

UNMAS BENI ASAR

melakukan audit tidak membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh pihak lain serta *fee* audit membantu auditor dan klien berinteraksi dan menilai proses audit. Dengan kata lain, kaitan teori atribusi dengan variabel yang digunakan Dalam konteks audit yaitu : Independensi, integritas, kompetensi, dan objektivitas auditor adalah faktor internal yang membentuk persepsi publik terhadap kualitas audit. Jika terjadi kesalahan atau kegagalan dalam audit, publik cenderung mengatribusikan penyebabnya pada kelemahan internal auditor, bukan pada tekanan eksternal. *Fee* audit yang tinggi bisa dilihat sebagai faktor eksternal yang memengaruhi objektivitas dan independensi, tetapi publik tetap menilai bahwa auditor bertanggung jawab. Oleh karena itu, kualitas audit sering dinilai dari persepsi terhadap sikap dan profesionalisme auditor, sesuai dengan prinsip teori atribusi. Guna menghasilkan audit yang berkualitas, pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas (Ferdiansyah 2016). Memahami bagaimana atribusi berperan dalam proses audit dapat membantu meningkatkan kualitas audit dan memperkuat hubungan antara auditor dan klien.

2.2.2 Independensi Auditor

Independensi auditor adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikuasai oleh pihak lain dan tidak bergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti terdapat kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif dan

tidak memihak dalam internal auditor merumuskan dan mengemukakan pendapatnya (Mulyadi, 2013:26). Menurut Agusti dan Pratiwi (2013:5) Independensi adalah sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik agar tidak mudah terpengaruh dalam melaksanakan tugasnya. Independensi memiliki empat subvariabel penting, yaitu lamanya hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, *review* atas sesama auditor (*peer review*) serta jasa non audit. Auditor dengan tingkat independensi yang tinggi maka akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi pula. Independensi auditor menurut Arens (2008) dapat diartikan mengambil sudut pandangan yang tidak memihak. Auditor tidak hanya harus independen pada kenyataannya, tetapi juga harus independen juga harus mandiri dalam berpenampilan. Independensi dalam fakta (independensi faktanya) ada jika auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap tidak memihak sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan merupakan hasil interpretasi independensi yang lain Ini.

Dari berbagai definisi independensi auditor yang telah disajikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

a) Independensi merupakan syarat yang sangat penting bagi profesi auditor publik untuk menilai kewajaran informasi yang disajikan oleh manajemen kepada pengguna laporan keuangan.
b) Independensi diperlukan oleh auditor publik untuk mendapatkan kepercayaan darinya klien dan masyarakat, khususnya pengguna laporan keuangan.

UNMAS DENPASAR

c) Independensi diperlukan guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan disajikan oleh manajemen.

Independensi auditor merupakan karakter penting bagi profesi auditor publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan klien. Bambang et al., (2016) menyatakan bahwa auditor menempati posisi sentral untuk kebutuhan manajemen sebagai penyusun dan penyaji laporan keuangan dan kebutuhan pihak eksternal sebagai pengguna laporan keuangan untuk berbagi kepentingan dalam manajemen khawatir. Posisi ini mengharuskan auditor untuk bertindak independen karena kliennya (manajemen) dapat memiliki kepentingan yang sama, bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan pengguna laporan keuangan (*stakeholder*).

2.2.3 Integritas Auditor

Integritas auditor menurut Pratiwi & Handayani (2023) berarti seseorang bertindak menurut hatinya, dalam situasi apapun. Sedangkan menurut Gaol (2017) integritas adalah karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyadari apa yang telah dilakukan dia menerimanya dan percaya itu benar. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang mempunyai kemampuan menyadari apa yang diyakini benar di dalam dirinya fakta. (Zidny et al., 2024) menyatakan bahwa integritas bagi seorang auditor bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan sebagai landasan keberhasilan auditor. Integritas mengharuskan auditor agar melaksanakan tugasnya dan bersifat internal dengan kejujuran yang

UNMAS DENPASAR

tinggi, tanpa melanggar prinsip mengidentifikasi fakta yang relevan, dan mampu melindungi informasi pribadi.

Integritas auditor mengutamakan kejujuran dan transaparansi dalam mengaudit meskipun dapat menyakiti hati rekan kerja, artinya auditor yang berintegritas mampu bertindak dengan terus terang agar memberi peningkatan dalam kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya, jika auditor menutup-nutupi hal yang seharusnya dibuka menurut peraturan yang berlaku, maka akan dapat menurunkan kualitas audit bahkan memberikan dampak yang lebih besar lagi seperti tuntutan hukum di kemudian hari (Santoso, Budi Riharjo, and Kurnia 2020).

Sesuai Prinsip Etika Profesi Akuntan di Indonesia, Mulyadi (2002), untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat, setiap auditor harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Integritas auditor adalah elemen karakter yang mendasarinya munculnya pengakuan profesional. Integritas adalah kualitas yang mendasari kepercayaan masyarakat dan menjadi tolak ukur auditor dalam menguji seluruh keputusan yang diambilnya.

Integritas mengharuskan auditor bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Auditor yang memiliki integritas tinggi akan selalu menjaga objektivitas dalam setiap penilaian yang dilakukannya. Mereka tidak akan membiarkan kepentingan pribadi atau tekanan pihak lain mempengaruhi keputusannya. Misalnya, jika auditor menemukan kesalahan dalam laporan keuangan, maka mereka harus berani melaporkannya meskipun hal tersebut mungkin

tidak bermanfaat bagi klien. Integritas ini menunjukkan bahwa auditor bertanggung jawab atas hasil pekerjaannya dan berkomitmen dalam memberikan informasi yang akurat.

2.2.4 Kompetensi Profesionalisme Auditor

Kompetensi Profesionalisme auditor adalah kemampuan auditor yang dapat melaksanakan audit secara tegas dan melakukan pemeriksaan secara objektif dan menyeluruh. berpengetahuan luas dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, hati-hati dan menyeluruh. Auditor yang berpendidikan tinggi akan memiliki banyak pengetahuan tentang bidang tersebut yang ia geluti, sehingga ia dapat mengetahui lebih banyak tentang berbagai permasalahan dalam. Selain itu, dengan pengetahuan yang memadai, auditor akan melakukannya lebih mudah untuk mengikuti pekerjaan yang semakin kompleks. Sehingga auditor mampu menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Keller 2016). Kompetensi profesionalisme auditor merupakan perpaduan antara pendidikan, pengetahuan, keterampilan dan etika yang harus dimiliki untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Keberhasilan auditor dalam memenuhi tuntutan tersebut sangat mempengaruhi kualitas laporan audit dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi audit secara keseluruhan.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 2013, SA 150) tentang perilaku profesional, menyatakan bahwa seorang auditor harus mematuhinya ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, selalu hindari tindakan apapun yang dapat mendiskreditkan profesi tersebut. Ini mencakup tindakan apa pun yang, memiliki pengetahuan tentang

kesimpulan negatif oleh pihak ketiga yang rasional dan memiliki pengetahuan tentang semua informasi yang relevan, yang dapat menurunkan reputasi profesional seorang auditor.

Sikap kompetensi profesionalisme auditor merupakan tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab peraturan dan perundang-undangan masyarakat. Menurut Keller (2016), profesionalisme seorang auditor adalah seorang akuntan yang melakukan pemeriksaan objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dan sesuai dengan akuntansi yang diakui atau secara umum. Prinsip dalam semua aspek materialnya, tentang situasi dan posisi keuangan serta hasil operasi perusahaan. Seorang auditor harus menjalani pendidikan umum dan pelatihan teknis yang cukup untuk melaksanakan tugas audit. Auditor tituntut harus dapat mempelajari, mengamati, memahami dan menerapkan hal baru dalam prinsip akuntansi dan standar audit yang diberlakukan. Kompetensi profesionalisme auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar.

UNMAS DENPASAR

Kompetensi profesionalisme auditor yang diperoleh dari pengalaman dan pengetahuan berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit. Pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor akan mempengaruhi kualitas laporan yang diauditnya. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor maka semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit.

Pengalaman audit dapat ditunjukkan dari bagaimana auditor menjalankan prosedur audit. Oleh karena itu, seorang auditor mempunyai pengalaman yang berbeda-beda. Hal ini akan mempengaruhi cara berpikir profesional auditor dalam pelaksanaan pekerjaan auditnya dan dalam merumuskan kesimpulan audit terhadap objek yang diperiksa (Ariati, 2014:45). Namun dalam penelitian ini akan digunakan kompetensi dari sudut pandang auditor secara individual, hal ini dikarenakan auditor merupakan subjek yang melakukan audit berhubungan langsung dan langsung dengan proses audit sehingga kompetensi profesionalisme yang baik diperlukan untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

2.1.5 Objektivitas Auditor

Menurut Velastequí (2019) objektivitas auditor merupakan hal yang langka dan tidak boleh dikompromikan. Seorang auditor seharusnya tidak pernah melakukan hal ini menempatkan diri atau ditempatkan pada posisi obyektif mereka dapat ditanyai. Kode etik dan standar auditor internal miliki menetapkan aturan-aturan tertentu yang harus dipatuhi untuk menghindarinya kemungkinan pandangan tentang kurangnya objektivitas atau penampilan bias. Pelanggaran terhadap peraturan ini akan berakibat munculnya kritik dan pertanyaan mengenai kurang objektifnya dimiliki oleh audit internal.

Selain itu pengertian objektivitas auditor menurut (Ummah 2019b) adalah kebebasan sikap mental auditor yang mesti dipertahankan oleh auditor dalam megaudit dan auditor tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain. Objektivitas adalah kualitas yang memberikan nilai pada layanan

diberikan oleh anggota. Prinsip objektivitas menuntut adanya anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tanpa prasangka atau bias, dan bebas dari konflik kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain. Anggota bekerja dalam berbagai kapasitas berbeda dan harus menunjukkan objektivitasnya dalam berbagai hal situasi. Objektivitas merupakan suatu keyakinan, suatu kualitas yang memberikan nilai terhadap jasa atau jasa auditor (Samosir et al. 2022). Hal ini dapat diartikan bahwa segala sesuatu diungkapkan apa adanya, tidak menyembunyikan apa pun, jujur dan adil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa objektivitas auditor adalah sikap auditor yang bertindak wajar, tidak memihak dalam melaksanakannya bekerja tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan dari pihak tertentu atau kepentingan pribadi. Untuk menjaga objektivitas, auditor harus mematuhi standar audit yang ditetapkan, baik internasional maupun lokal. Standar ini memberikan kerangka kerja yang jelas tentang bagaimana audit harus dilakukan.

2.1.6 *Fee* Audit

Fee audit dapat didefinisikan sebagai besarnya biaya (upah). *Fee* audit biasanya dibebankan oleh auditor atas proses audit kepada perusahaan (audit). Di dalam setiap pekerjaan yang dilakukan seseorang pasti mengharapkan imbalan sesuai dengan apa yang telah dia lakukan. Begitu juga dengan seorang auditor, dia akan melakukannya mengharapkan imbalan atau imbalan yang sepadan dengan apa yang telah dilakukannya.

UNMAS DENPASAR

Menurut Agoes (2017:46) "*Fee* audit adalah kompensasi atas jasa yang diberikan auditor kepada klien, besarnya biaya audit tergantung pada: lainnya adalah risiko penugasan, kompleksitas layanan yang diberikan, tingkat keahlian diperlukan untuk melakukan layanan." Penentuan *Fee* audit biasanya didasarkan pada kontrak antar auditor dengan audit sesuai dengan waktu proses audit dilakukan, jasa dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit. Auditor yang dapat menghasilkan Kualitas audit yang tinggi juga akan mengakibatkan biaya yang tinggi. *Fee* audit biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit suatu perusahaan (Purnomo dan Aulia, 2019). Biaya yang besar ini mungkin juga terjadi karena hal ini memperhitungkan lebih banyak jam audit atau kemampuan dan pengalaman audit yang dimiliki oleh audit eksternal itu sendiri.

Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengeluarkan Surat Keputusan Nomor KEP.024/IAPI/VII/2008 tanggal 2 Juli 2008 tentang Kebijakan Penetapan Biaya Audit. Pada Lampiran 1 dijelaskan panduan ini diterbitkan sebagai pedoman bagi seluruh Anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia yang berpraktik sebagai akuntan publik dalam menentukan kompensasi dalam jumlah yang wajar atas jasa profesional yang diberikan. Berdasarkan surat keputusan ketua umum Institut Akuntan Publik Indonesia No.kep.024/IAPI/VII/2008 bahwa dalam menentukan *fee* audit, akuntan publik harus mempertimbangkan hal-hal berikut: (1) Kebutuhan klien, (2) Tugas dan tanggung jawab menurut undang-undang, (3) Independensi, (4) Tingkat keahlian melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kerumitan pekerjaan tersebut, (5) Jumlah waktu

UNMAS DENPASAR

yang dibutuhkan agar dapat digunakan secara efektif oleh akuntan public dan staf untuk menyelesaikan pekerjaan, dan (6) Dasar penetapan imbalan sepakat (Keller 2016). Dalam Kode Etik Profesi Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengatur hal-hal yang berkaitan dengan imbalan jasa profesional yaitu:

1) Remunerasi atas jasa profesional tidak boleh bergantung pada hasil atau temuan untuk pelaksanaan layanan ini.
2) Akuntan publik tidak boleh mendapatkan klien yang telah diaudit oleh KAP yang lain dengan menawarkan harga atau menjanjikan imbalan yang lebih banyak rendah dibandingkan dengan kompensasi yang diterima KAP sebelumnya.
3) Akuntan publik tidak boleh memberikan jasa profesionalnya tanpa menerimanya kompensasi, kecuali diberikan kepada yayasan (organisasi nirlaba).
4) Jika klien belum membayar biaya jasa akuntan publik selama beberapa tahun lalu (lebih dari satu tahun), maka akuntan publik dianggap telah memberikan pinjaman kepada klien, ini melanggar independensi.
5) Jika akuntan publik bertindak sebagai konsultan keuangan suatu perusahaan yang akan *go public*, maka akuntan publik tidak dapat menentukannya imbalan jasa profesional didasarkan pada persentase tertentu dari penerbitan saham.

UNMAS DENPASAR

2.1.7 Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai pelaksanaan audit dilakukan sebagaimana mestinya standar akuntansi dan standar audit telah ditetapkan sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan jika pelanggaran terjadi oleh klien (Wahzuni and Setiawati 2022). Sementara itu Fish (2020) mendefinisikan kualitas audit sebagai pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak independen, menuju laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan pembukuannya dan bukti-bukti pendukung, dengan tujuan untuk dapat menyediakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan seorang auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar kendali mutu. Ramadhan, et al (2024) menyatakan bahwa kualitas audit adalah ketika auditor menemukan atau melaporkan pelanggaran dengan menggunakan keterampilan dan pengetahuannya untuk mengidentifikasi penipuan sistem akuntansi. Sedangkan menurut Konsorsium Organisasi Audit Internal (2004:9) kualitas audit merupakan karakteristik audit internal yang terpenuhi standar yang seragam dan konsisten, yang menggambarkan praktik terbaik audit internal dan merupakan ukuran kualitas melaksanakan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya. Definisi kualitas audit menurut Bastian (2014:270) mengatakan demikian Kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan teraudit mandiri untuk menentukan kualitas kegiatan dan prestasinya hasilnya sesuai dengan rencana yang telah dirancang dan dapat

UNMAS DENPASAR

dicapai dilaksanakan secara efektif dalam mencapai tujuan. Profesi akuntansi harus mampu menghasilkan audit yang berkualitas memenuhi tanggung jawab kepada pihak yang berkepentingan mengenai laporan keuangan. Kualitas audit pada dasarnya berkaitan dengan hasil pekerjaan dilakukan oleh auditor sehingga atas dasar kualitas audit dihasilkan pekerjaan dapat diukur. Dari berbagai definisi kualitas audit dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan karakteristik audit memenuhi standar audit dan kendali mutu, yang kemudian menjelaskan praktik audit terbaik dan juga merupakan kualitas pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesional.

2.2 Penelitian Sebelumnya

1. Sasmita (2022) dengan judul penelitian "Pengaruh Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor terhadap kualitas audit". Variabel independen yang digunakan yaitu pengaruh independensi, integritas dan profesionalisme auditor, variabel dependennya yaitu kualitas audit . Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi, integritas dan profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2. Diana (2022) dengan judul penelitian "Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung". Variabel independen yang digunakan yaitu Pengaruh Independensi auditor, dan variabel dependennya yaitu Kualitas Audit. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil

UNMAS DENPASAR

penelitian menunjukan bahwa independensi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

3. Keiko (2022) dengan judul penelitian Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas audit". Variabel independen yang digunakan yaitu Pengaruh Independensi, Skeptisisme profesional dan objektivitas auditor, dan variabel dependennya yaitu Kualitas Audit. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkkan bahwa Independensi Auditor dan Skeptisisme Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan Objektivitas Auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit.
4. Puspita (2023) dengan judul penelitian "Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Akuntabilitas Auditor dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Surabaya". Variabel independen yang digunakan yaitu Pengaruh independensi auditor, profesionalisme auditor, akuntabilitas auditor dan etika auditor sedangkan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa independensi auditor, profesionalisme auditor, akuntabilitas auditor, dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
5. Syaiful (2022) dengan judul penelitian "Pengaruh Independensi Auditor, Integritas dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit." Variabel independen yang digunakan yaitu Independensi, Integritas ddan

UNMAS DENPASAR

pengalaman Kerja sedangkan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Metode penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, integritas, dan pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

6. Yayang (2024) dengan judul penelitian "Pengaruh Kompetensi, Independensi auditor dan objektivitas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi." Variabel indepedennya yaitu Kompetensi, independensi dan objektivitas, variabel dependennya yaitu kualitas audit dan etika auditor. Metode Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Moderated Regression Analisis (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan independensi auditor memoderasi etika auditor dan berpengaruh positif dan signifikan kualitas audit, namun Kompetensi dan Independensi berpengaruh negatif atau tidak dampak signifikan terhadap kualitas audit.
7. Nasrun (2023) dengan judul penelitian "Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit." Variabel independennya yaitu Kompetensi, Akuntabilitas, dan Independensi, variabel dependennya yaitu Kualitas audit. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa kompetensi auditor, akuntabilitas dan independensi mempunyai pengaruh yang signifikan statistik terhadap kualitas audit.

UNMAS DENPASAR

8. Elyasinta (2022) dengan judul penelitian "Pengaruh Integritas, Kompetensi dan Independensi auditor terhadap kualitas audit (Studi empiris Inspektorat Daerah Provinsi Banten)." Variabel independennya yaitu integritas, kompetensi dan independensi auditor, variabel dependennya yaitu kualitas audit. Metode penelitian menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan integritas, dan independensi, berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan inspektorat daerah provinsi Banten.
9. Diah (2024) dengan judul penelitian "Pengaruh Independensi, *Fee* Audit, Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada 14 Kantor Akuntan Publik di Provinsi Jawa Tengah)." Variabel independen yang digunakan yaitu Independensi, *Fee* Audit, Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Auditor, variabel dependennnya yaitu Kualitas Audit. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Independensi, Fee Audit, Kompetensi dan Skeptisme Profesional auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
10. Denny (2022) dengan judul penelitian "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Objektivitas, Dan Audit *Fee* Terhadap Kualitas Audit." Variabel independen yang digunakan yaitu Independensi, Pengalaman Kerja, Objektivitas, Dan Audit *Fee*, variabel dependennya yaitu kualitas audit. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa independensi, pengalaman ahli,

UNMAS DENPASAR

objektivitas dan audit *fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

11. Sunarsih (2022) dengan judul penelitian "Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Integritas, *Time Budget Pressure*, dan *Fee* Audit terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bali). Variabel independennya yaitu Kompetensi, Objektivitas, Integritas, *Time Budget Pressure* dan *Fee* Audit, variabel dependennya yaitu Kualitas Audit. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, integritas, dan *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan objektivitas dan *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh pada kualitas audit.
12. Nella (2023) dengan judul penelitian "Pengaruh Kompetensi, Integritas dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Di Sumatera Bagian Selatan. Variabel independennya yaitu Kualitas Audit, Kompetensi, Integritas dan Objektivitas, variabel dependennya yaitu kualitas audit. Metode penelitian menggunakan analisis data SPSS. Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) kompetensi, integritas serta objektivitas secara positif dan signifikan mempengaruhi terhadap kualitas audit dan (2) Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan diantara kompetensi, integritas dan objektivitas terhadap kualitas audit.
13. Yayuk (2022) dengan judul penelitian "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, Objektivitas, dan Pengalaman terhadap Kualitas

UNMAS DENPASAR

Audit (Studi Empiris KAP Jateng dan DIY).” Variabel independennya yaitu kompetensi, independensi, integritas, objektivitas, dan pengalaman, variabel dependennya yaitu Kualitas audit. Metode Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa kompetensi, independensi, dan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit, intergitas dan objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

14. Purnama (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Independensi, Objektivitas dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit dimoderasi oleh Budaya Jawa *“Ewuh Pakewuh”* (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta).” Variabel independennya yaitu independensi, objektivitas, fee audit, dan budaya ewuh pakewuh sebagai variabel moderasi dan variabel dependennya yaitu Kualitas Audit. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, objektivitas, dan fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Budaya Jawa “Ewuh Pakewuh” tidak dapat memoderasi pengaruh independensi, objektivitas dan fee audit terhadap kualitas audit.
15. Desy (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Fee* Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Sukardi Hasan & Rekan di Tangerang).” Variabel independennya yaitu Kompetensi, Independensi, *Fee* Audit Dan Audit Tenure, variabel dependennya yaitu kualitas audit. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 29.0.

UNMAS DENPASAR

Hasil penelitian menunjukan bahwa Variabel kompetensi, independensi, *fee* audit dan audit tenure secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode pengumpulan data melalui media kuesioner, menggunakan uji statistik analisis regresi linier berganda dan variabel independen seperti Independensi auditor, integritas auditor, kompetensi profesional auditor, objektivitas auditor dan *fee* audit, selain itu penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teori yang digunakan, beberapa variabel yang digunakan berbeda, lokasi penelitian yang berbeda dan tahun penelitian yang dilakukan berbeda.

UNMAS DENPASAR